

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pertumbuhan ekonomi Indonesia telah mengalami berbagai dinamika yang mencerminkan ketahanan dan adaptabilitas perekonomian nasional. Dari tahun 2019 hingga 2024, Indonesia menghadapi tantangan besar, terutama akibat pandemi COVID-19, namun berhasil menunjukkan pemulihan yang signifikan (Sipayung Ronald S.G.S., 2024).

Pada tahun 2019 Sebelum pandemi, ekonomi Indonesia tumbuh sebesar 5,02%. Pertumbuhan ini didorong oleh konsumsi domestik yang kuat dan investasi yang meningkat, menciptakan optimisme untuk masa depan ekonomi (BPS 2019).

Tahun 2020 saat Pandemi COVID-19 menyebabkan kontraksi ekonomi yang tajam, dengan pertumbuhan mencapai -2,07%. Pembatasan sosial dan penutupan bisnis berdampak pada banyak sektor, termasuk pariwisata dan manufaktur (BPS 2020).

Tahun 2021 Ekonomi mulai pulih dengan pertumbuhan sebesar 3,69%, berkat program vaksinasi yang meluas dan pembukaan kembali sektor-sektor ekonomi. Masyarakat mulai beradaptasi dengan situasi baru dan permintaan domestik mulai meningkat (BPS 2021).

Tahun 2022 Pertumbuhan ekonomi kembali meningkat menjadi 5,31%, didorong oleh peningkatan konsumsi rumah tangga dan investasi. Kenaikan upah

minimum serta bantuan sosial dari pemerintah berkontribusi pada daya beli masyarakat (BPS 2022).

Tahun 2023 Pertumbuhan sedikit melambat menjadi 5,05%, meskipun tetap menunjukkan ketahanan di tengah inflasi global yang tinggi dan ketidakpastian pasar (BPS 2023).

Tahun 2024 Pada triwulan IV 2023, pertumbuhan tercatat 5,04% (yoy), didorong oleh konsumsi rumah tangga dan investasi. Pada triwulan I 2024, ekonomi Indonesia mencatat pertumbuhan sebesar 5,11%, angka tertinggi sejak tahun 2015. Pertumbuhan ini didukung oleh konsumsi domestik yang kuat dan investasi yang terus masuk ke negara (BPS 2024).

Secara keseluruhan perekonomian yang pulih dan berkembang dapat memberikan peluang bagi kita untuk berinovasi dan beradaptasi dengan perubahan yang ada, dengan adanya dukungan yang tepat baik dari pemerintah maupun sektor swasta, wirausaha di Indonesia memiliki potensi besar untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi nasional dan menghasilkan berbagai peluang kerja yang lebih luas. Keterkaitan antara ekonomi dan kewirausahaan mendorong penguatan timbal balik dalam membangun fondasi yang kuat untuk masa depan yang lebih baik bagi Indonesia.

Menurut McClelland (2000), salah satu faktor yang menyebabkan sebuah negara menjadi maju adalah ketika jumlah wirausahawan yang terdapat di negara tersebut berjumlah 2% dari populasi penduduknya (Dewi et al., 2024, hlm. 51).

Data menunjukkan, rasio kewirausahaan Indonesia baru di angka 3,7%. Dibandingkan negara lain Indonesia tertinggal cukup jauh, jangankan Singapura

yang sudah mencapai rasio 8,7%, dengan Malaysia saja, Indonesia ada di barisan belakang, yang sudah memiliki rasio kewirausahaan hingga 4,7%. Fakta itu semakin dipertegas oleh *Global Entrepreneurship Index* (GEI), bahwa Indonesia hanya menempati urutan ke 75 dari 137 negara dengan skor 26 (KemenkopUKM, 2023).

Menurut data dari Badan Pusat Statistik (BPS), pada Agustus 2023, terdapat sekitar 56,5 juta wirausaha di Indonesia, di mana sekitar 52 juta di antaranya adalah wirausaha pemula. Jumlah ini mencakup 32,2 juta orang yang berusaha sendiri dan 19,8 juta orang yang dibantu oleh buruh tidak tetap atau tidak dibayar (BPS 2023).

Oleh karena itu, untuk mencapai klasifikasi negara maju, sangat penting bagi Indonesia untuk menambah proporsi pengusaha dalam penduduknya. Dengan mencapai angka minimal 2%, Indonesia dapat secara efektif memanfaatkan kemampuan kewirausahaan untuk mendorong peningkatan pembangunan ekonomi. Inisiatif yang bertujuan mengubah perspektif individu, terutama di kalangan pemuda, menuju penerimaan yang lebih besar terhadap kewirausahaan harus dilaksanakan melalui kerangka kerja pendidikan dan program pelatihan yang sesuai. Dengan demikian, kewirausahaan dapat dipelihara dan diperkuat, sehingga memfasilitasi kemajuan dalam perekonomian nasional.

Di Indonesia, individu yang terlibat dalam kewirausahaan sering dikaitkan dengan pendiri dan pemilik perusahaan swasta. Ukuran atau skala perusahaan memiliki sedikit konsekuensi; umumnya ketika mereka memulai aktivitas menjalankan usaha/bisnis maka saat itulah ia disebut sebagai wirausaha. Secara implisit memang jadinya kewirausahaan hanya ada di perusahaan swasta. Namun,

Drucker berpendapat bahwa kewirausahaan tidak hanya terbatas pada perusahaan swasta, karena juga bermanifestasi dalam organisasi nirlaba dan lingkungan pemerintah (Sahal, 2019, hlm. 13).

Adapun Ayat yang menegaskan bahwa setiap manusia hanya akan mendapatkan balasan sesuai dengan usaha yang telah dilakukannya. Ini menunjukkan pentingnya ikhtiar dalam kehidupan, di mana hasil tidak hanya ditentukan oleh keinginan, tetapi juga oleh usaha yang dilakukan. Hal ini tersirat dalam firman Allah swt. dalam Q.S An Najm / 5:39:

وَأَنْ لَّيْسَ لِلْإِنْسَانِ إِلَّا مَا سَعَىٰ

*“bahwa manusia hanya memperoleh apa yang telah diusahakannya,”*

Pada ayat ini Allah menjelaskan manusia hanya berhak mendapatkan pahala dari amal perbuatan yang dilakukannya sendiri, sehingga tidak sah menghadihkan pahala amalan orang hidup kepada orang mati, termasuk bacaan Al-Qur'an dan ibadah lainnya. Hal ini didasarkan pada pemahaman Imam Malik dan Imam Syafi'i, yang menekankan bahwa Nabi Muhammad SAW dan para sahabat tidak pernah mengajarkan praktik tersebut. Namun, ada beberapa pengecualian, seperti sedekah jariah, doa dari anak yang saleh, dan ilmu yang bermanfaat, yang pahalanya dapat sampai kepada orang yang telah meninggal. Pahala dari amal tersebut dianggap sebagai hasil usaha orang yang telah meninggal, sesuai dengan hadis yang menyatakan bahwa amal perbuatan terputus setelah kematian, kecuali untuk tiga hal tersebut. Selain itu, terdapat pandangan bahwa bacaan Al-Qur'an dapat sampai kepada orang mati jika tidak dibayar dengan upah, tetapi jika dibayar, maka

pahalanya tidak sampai (*Surat Al-An'am Ayat 15: Arab, Latin, Terjemah dan Tafsir Lengkap / Quran NU Online, n.d.*).

Menurut Schumpeter, kewirausahaan didorong oleh tiga faktor utama. Pertama, visi individu, Kedua, kreativitas, Ketiga, dorongan psikologis, Ketiga, dorongan psikologis, selain itu, faktor eksternal seperti dukungan lingkungan inovatif, sistem ekonomi yang terbuka terhadap perubahan, dan akses terhadap sumber daya juga memainkan peran penting dalam keberhasilan kewirausahaan. kewirausahaan didorong oleh sejumlah faktor yang memungkinkan wirausahawan (Moloi & Marwala, 2020, hlm. 87).

Priyanto (2008) menyatakan bahwa jiwa kewirausahaan dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. (Priyanto, 2008, hlm. 22).

Penelitian yang dilakukan oleh (Pristiana et al., 2009) ini menunjukkan bahwa terdapat persamaan faktor yang mempengaruhi pengambilan keputusan wanita berwirausaha di Kota Surabaya, yaitu faktor internal dan eksternal. (Pristiana et al., 2012, hlm. 134).

Menurut Edy Dwi Kurniati yang mempengaruhi minat berwirausaha secara garis besar dapat dikelompokkan menjadi dua faktor yaitu: pertama faktor intrinsik dan faktor ekstrinsik. (Edy Dwi Kurniati, 2015, hlm. 71).

Oleh sebab itu, saya memilih untuk fokus pada faktor internal dan eksternal dalam penelitian ini karena melihat apakah 2 faktor berpengaruh secara signifikan terhadap alumni mahasiswa UIN Antasari Banjarmasin yang berwirausaha tahun 2021-2023.

Peran wirausahawan terhadap perekonomian nasional sangat signifikan baik dalam konteks internal maupun eksternal. Secara internal, seorang pengusaha memfasilitasi penurunan ketergantungan pada entitas eksternal, meningkatkan efikasi diri, dan secara bersamaan meningkatkan kapasitas pembelian individu. Secara eksternal, seorang wirausahawan berperan penting dalam menghasilkan peluang kerja bagi individu yang mencari pekerjaan. Penyerapan tenaga kerja melalui jalan ketenagakerjaan yang diciptakan oleh individu wiraswasta akibatnya menyebabkan penurunan tingkat pengangguran nasional (Sahal, 2019, hlm.36).

Pengangguran akademik telah menjadi fenomena yang semakin sering diperbincangkan dalam berbagai diskusi akademik, sosial, dan kebijakan publik. Kondisi di mana lulusan perguruan tinggi sulit mendapatkan pekerjaan yang sesuai dengan bidang studinya. Fenomena ini menjadi perhatian serius, terutama di negara berkembang seperti Indonesia, karena banyak lulusan terpaksa bekerja di bidang yang tidak sesuai atau di bawah kualifikasi mereka. (Sahal & Qamaruddin, 2024, hlm. 1)

Menumbuhkan jiwa kewirausahaan di kalangan mahasiswa dianggap sebagai strategi yang layak untuk mengurangi pengangguran, karena diharapkan para sarjana dapat menjadi wirausahawan muda terdidik yang mampu memulai bisnis mereka sendiri. Wirausaha diharapkan dapat menjadi solusi untuk mengurangi angka pengangguran dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Universitas Islam Negeri (UIN) Antasari Banjarmasin, sebagai salah satu institusi pendidikan tinggi, memiliki peran strategis dalam mencetak lulusan yang tidak hanya siap bekerja, tetapi juga mampu berwirausaha.

Meskipun banyak alumni UIN Antasari Banjarmasin yang memiliki potensi untuk berwirausaha, tidak semua dari mereka terjun ke dunia usaha. Berbagai faktor dapat memengaruhi keputusan alumni untuk memulai usaha, baik dari segi internal maupun eksternal. Faktor-faktor tersebut meliputi pendidikan, keterampilan, dukungan sosial, modal, serta kondisi pasar. Oleh karena itu, penting untuk memahami faktor-faktor yang memengaruhi alumni dalam berwirausaha agar dapat memberikan rekomendasi yang tepat untuk meningkatkan minat dan kemampuan berwirausaha di kalangan lulusan.

Berikut adalah data alumni mahasiswa UIN Antasari Banjarmasin pada tahun 2021-2023 yang berwirausaha berdasarkan data yang diambil dari Unit Pengembangan Kewirausahaan dan Karier (UPKK) UIN Antasari Banjarmasin.

**Tabel 1. 1 Jumlah Alumni Mahasiswa UIN Antasari Banjarmasin Berdasarkan Sumber yang Terlacak yang Berwirausaha dari Tahun 2021-2023**

Tahun	Jumlah Alumni Mahasiswa yang berwirausaha	Jumlah Lulusan yang Terlacak	Jumlah Lulusan
2020/2021	56 orang	181 orang	1.022 orang
2021/2022	124 orang	319 orang	2.007 orang
2022/2023	209 orang	729 orang	1.939 orang

Sumber: Buku Antasari *Tracer Study-2023*, diolah penulis, 2024

Pada tahun 2021 alumni mahasiswa pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan berjumlah 30 orang yang berwirausaha, 90 orang yang terlacak/merespon dengan 531 lulusan mahasiswa UIN Antasari Banjarmasin. Pada Fakultas Syariah terdapat 10 orang yang berwirausaha, 38 mahasiswa yang terlacak/merespon dengan 100 jumlah lulusan UIN Antasari Banjarmasin. Selanjutnya pada Fakultas Ushuluddin

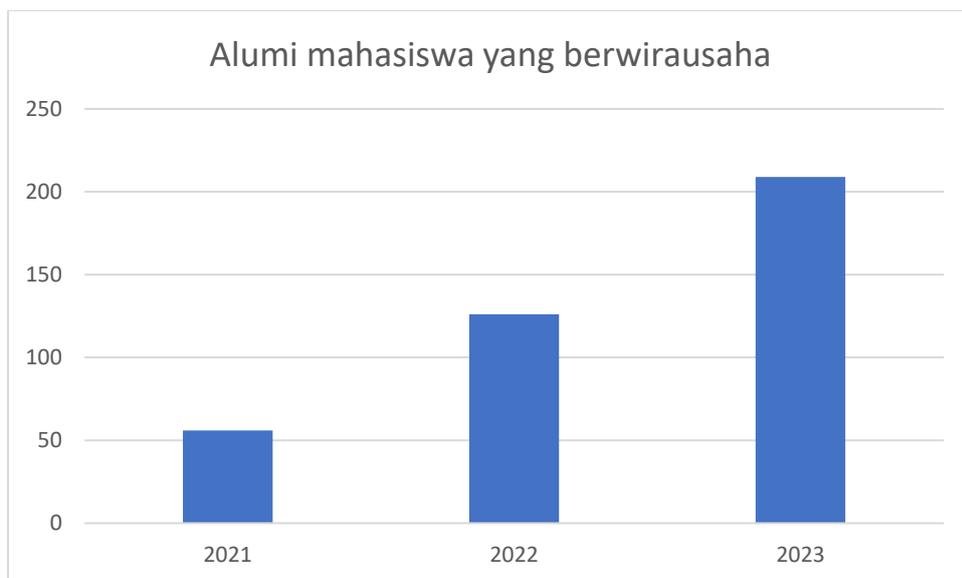
dan Humaniora ada 8 alumni mahasiswa yang berwirausaha, 18 mahasiswa yang terlacak/merespon dan 61 lulusan. Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi terdapat 2 alumni mahasiswa yang berwirausaha, 15 mahasiswa yang terlacak/merespon dan 65 lulusan. Dan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam ada 6 alumni mahasiswa yang berwirausaha, 20 mahasiswa yang terlacak/merespon dan 265 lulusan. Total ada 56 mahasiswa yang berwirausaha menurut data pada tahun 2021 yang berdominan pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan.

Pada tahun 2022 alumni mahasiswa pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan berjumlah 85 orang yang berwirausaha, 203 orang yang terlacak/merespon dengan 911 lulusan mahasiswa UIN Antasari Banjarmasin. Pada Fakultas Syariah terdapat 12 orang yang berwirausaha, 31 mahasiswa yang terlacak/merespon dengan 241 jumlah lulusan UIN Antasari Banjarmasin. Selanjutnya pada Fakultas Ushuluddin dan Humaniora ada 6 alumni mahasiswa yang berwirausaha, 16 mahasiswa yang terlacak/merespon dan 231 lulusan. Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi terdapat 6 alumni mahasiswa yang berwirausaha, 22 mahasiswa yang terlacak/merespon dan 179 lulusan. Dan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam ada 15 alumni mahasiswa yang berwirausaha, 47 mahasiswa yang terlacak/merespon dan 445 lulusan. Total ada 124 mahasiswa yang berwirausaha menurut data pada tahun 2022 yang berdominan pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan.

Pada tahun 2023 alumni mahasiswa pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan berjumlah 115 orang yang berwirausaha, 376 orang yang terlacak/merespon dengan 758 lulusan mahasiswa UIN Antasari Banjarmasin. Pada Fakultas Syariah terdapat 34 orang yang berwirausaha, 157 mahasiswa yang terlacak/merespon dengan 310

jumlah lulusan UIN Antasari Banjarmasin. Selanjutnya pada Fakultas Ushuluddin dan Humaniora ada 25 alumni mahasiswa yang berwirausaha, 87 mahasiswa yang terlacak/merespon dan 231 lulusan. Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi terdapat 12 alumni mahasiswa yang berwirausaha, 63 mahasiswa yang terlacak/merespon dan 180 lulusan. Dan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam ada 23 alumni mahasiswa yang berwirausaha, 162 mahasiswa yang terlacak/merespon dan 460 lulusan. Total ada 209 mahasiswa yang berwirausaha menurut data pada tahun 2023 yang berdominan pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan.

**Gambar 1. 1 Tabel 1.2 Grafik Jumlah Alumni Mahasiswa UIN Antasari Banjarmasin Berdasarkan Sumber yang Terlacak yang Berwirausaha dari Tahun 2021-2023**



Sumber: Grafik diolah penulis, 2024

Dari grafik di atas, terlihat adanya peningkatan jumlah alumni yang berwirausaha dari tahun 2021 (56 orang) ke tahun 2023 (209 orang). Fakultas Tarbiyah dan Keguruan tetap menjadi fakultas dengan jumlah alumni berwirausaha

terbanyak setiap tahunnya. Selain itu, terdapat peningkatan signifikan dalam jumlah alumni yang merespon survei di setiap fakultas dari tahun ke tahun.

Pada tahun 2021-2023, situasi ekonomi global dan nasional yang dipengaruhi oleh pandemi COVID-19 memberikan tantangan tersendiri bagi para wirausahawan. Banyak usaha yang terpaksa ditutup, sementara yang lain harus berinovasi untuk bertahan. Dalam konteks ini, penting untuk memahami faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan alumni untuk berwirausaha, serta hambatan-hambatan yang mereka hadapi.

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis faktor apa yang memengaruhi lulusan S1 UIN Antasari Banjarmasin yang berwirausaha pada tahun 2021-2023. Dengan menggunakan metode kuantitatif deskriptif, penelitian ini akan mengumpulkan data melalui survei yang akan dianalisis untuk memberikan gambaran yang jelas mengenai kondisi dan motivasi alumni dalam berwirausaha. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan program kewirausahaan di UIN Antasari Banjarmasin serta menjadi referensi bagi pihak-pihak terkait dalam menciptakan lingkungan yang mendukung bagi para wirausahawan muda.

Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya berfokus pada aspek akademis, tetapi juga berupaya untuk memberikan solusi praktis yang dapat meningkatkan partisipasi alumni dalam dunia wirausaha, selain itu, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi calon wirausahawan untuk lebih memahami dinamika yang ada dalam dunia usaha dan mempersiapkan diri dengan lebih baik sehingga dapat berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi lokal dan nasional.

## **B. Rumusan Masalah**

Dari latar belakang diatas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah:

1. Apakah faktor internal memengaruhi alumni mahasiswa UIN Antasari Banjarmasin yang Berwirausaha tahun 2021-2023?
2. Apakah faktor eksternal memengaruhi alumni mahasiswa UIN Antasari Banjarmasin yang Berwirausaha tahun 2021-2023?

## **C. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis:

1. Untuk mengetahui apakah faktor internal memengaruhi alumni mahasiswa UIN Antasari Banjarmasin yang Berwirausaha tahun 2021-2023.
2. Untuk mengetahui apakah faktor eksternal memengaruhi alumni mahasiswa UIN Antasari Banjarmasin yang Berwirausaha tahun 2021-2023.

## **D. Signifikansi Penelitian**

Berdasarkan tujuan penelitian tersebut, maka penulisan skripsi ini memiliki signifikansi masalah yaitu:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memperkaya literatur tentang faktor-faktor yang memengaruhi tingkat kewirausahaan di kalangan mahasiswa, khususnya dalam konteks perguruan tinggi Islam.

2. Secara praktis,

- a. Bagi pihak Universitas. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi pihak UIN Antasari Banjarmasin dalam mengembangkan kurikulum

atau mata kuliah yang lebih baik terutama yang berhubungan dengan kewirausahaan dimasa mendatang.

- b. Bagi kalangan Akademisi. Diharapkan penelitian ini dapat menjadi referensi pada penelitian dengan topik serupa di masa mendatang serta dapat dijadikan sebagai alat pembanding dengan penelitian lain.
- c. Bagi kalangan Mahasiswa. Diharapkan penelitian ini dapat mendorong dan memacu semangat mahasiswa dalam memulai atau menjalankan wirausaha.

## **E. Sistematika Penulisan**

**BAB I** Pendahuluan adalah bagian yang menjelaskan latar belakang masalah yang dapat membantu dalam menentukan judul serta memberikan gambaran mengenai permasalahan yang akan diteliti. Setelah permasalahan tersebut diuraikan, langkah selanjutnya adalah merumuskan rumusan masalah, diikuti dengan penyusunan tujuan penelitian yang diharapkan. Kegunaan penelitian merujuk pada manfaat yang diperoleh dari hasil penelitian tersebut. Definisi operasional digunakan untuk memperjelas istilah-istilah dalam judul penelitian yang memiliki makna umum atau luas. Selain itu, sistematika penulisan mencakup susunan keseluruhan skripsi.

**BAB II** Landasan teori, pada bab ini menjelaskan berbagai masalah yang berkaitan dengan objek penelitian melalui teori-teori yang relevan dan mendukung, yang diambil dari buku atau literatur yang berhubungan dengan masalah yang diteliti, serta sumber informasi dari penelitian sebelumnya. Penelitian yang telah

dilakukan sebelumnya disajikan sebagai informasi mengenai tulisan atau penelitian dari perspektif lain. Selanjutnya, bagian ini juga berfungsi untuk menentukan kerangka pemikiran yang akan membantu dalam merumuskan anggapan dasar atau hipotesis.

**BAB III** Metode Penelitian dalam bab ini mencakup berbagai aspek, antara lain jenis dan pendekatan penelitian, lokasi penelitian, populasi dan sampel, teknik pengambilan sampel, data dan sumber data, variabel serta indikator, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, dan tahapan penelitian.

**BAB IV** Hasil dan Pembahasan, pada bab akan menyajikan hasil penelitian yang diperoleh dari pengolahan data serta analisis yang telah dilakukan. Bagian ini mencakup gambaran umum mengenai lokasi penelitian, deskripsi hasil penelitian, dan pembahasan terkait hasil yang diperoleh.

**BAB V** Penutup adalah bagian terakhir dari penelitian yang mencakup kesimpulan dari keseluruhan penelitian serta saran atau rekomendasi yang diberikan.